

KATA TANYA DALAM KONSTRUKSRI INTEROGATIF DIALEK BAHASA NIAS UTARA DI SIWALUBANUA DAN DIALEK BAHASA NIAS SELATAN DI HILISATARÖ NANDISA

Finra Mawati Laia

Guru SMPS Fajarmas Lahusa, Nias Selatan

(finramawatilaia@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kata tanya yang memiliki perbedaan dari sisi bentuk dan cara pengucapannya tetapi dengan tujuan sama dalam bahasa Indonesia. Kata tanya dalam konstruksi interogatif masih memiliki bentuk yang sangat beragam. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kata tanya dalam konstruksi interogatif dialek bahasa Nias Utara di Siwalubanua dan (2) untuk mendeskripsikan kata tanya dalam konstruksi interogatif dialek bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa. Jenis Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data adalah masyarakat desa Siwalubanua dan masyarakat desa Hilisatarö Nandisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata tanya yang digunakan dalam bahasa Nias Utara, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Siwalubanua dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Perbedaannya terletak pada kata tanya, yang digunakan misalnya kata tanya khususnya masyarakat di desa Siwalubanua mengucapkan kata tanya "Heso" sedangkan masyarakat di desa Hilisatarö Nandisa mengucapkan kata tanya "Haega so". Kata tanya yang digunakan dalam bahasa Nias Khususnya dialek Nias Selatan, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Hilisatarö Nandisa dalam menyampaikan sesuatu hal untuk bertanya, tetapi khususnya kata tanya dialek Utara memiliki ragam atau variasi tetapi dengan tujuan yang sama untuk bertanya kepada sesamanya. Saran yang dapat diajukan peneliti adalah (1) hendaknya masyarakat kepulauan Nias dapat memahami arti kata tanya baik dialek bahasa Nias Utara maupun dialek bahasa Nias Selatan sehingga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk semua orang Nias dan (2) hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas berkaitan dengan dialek bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

Kata Kunci: *Kata tanya; konstruksi interogatif; dialek bahasa Nias utara; dialek bahasa Nias selatan*

Abstract

The background of this research is that there are question words that have differences in terms of form and way of pronunciation but have the same purpose and meaning in Indonesian. Question words in the form of interrogative constructions still have very diverse forms. The research objectives were (1) to describe question words in the interrogative constructions of the North Nias dialect in Siwalubanua and (2) to describe the question words in the interrogative constructions of

the South Nias dialect In Hilisatarö Nandisa. This type of research is descriptive qualitative reseach. The data source is the village community of Siwalubanua and Hilisatarö Nandisa. The results of the study show that almost all of the question words used in the North Nias dialect are used by the people of Siwalubanua village in communicating with each other. The difference lies in the question word, which is used, for example, the question word especially the people in Siwalubanua village say the question word "Heso" while the people in Hilisatarö Nandisa village say the question word "Haega so". Almost all the question words used in Nias language, especially the South Nias dialect, are used by the people of Hilisatarö Nandisa village in conveying something to ask and which haye variations or variations but with the same purpose. Suggestions that can be put forward by researchers are (1) the people of the Nias archipelago ahould be able to understand the meaning of the question word in both North Nias and South Nias dialect so that there are no obstacles in communicating for all Nias people and (2) further reseachers should be able to develop this research with the scope which is more broadly related to the dialect of the regional language used by the community in their daily lives.

Keywords: *Question words; interrogative construction; North Nias dialect; South Nias dialect*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab bahasa menyangkut seluk-beluk tentang cara manusia dalam menjalin interaksi dan bersosial antara manusia yang satu dengan yang lain. Bahasa juga dikatakan sebagai budaya karena bahasa dapat mempererat komunikasi dan memudahkan seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Hal ini dapat dilihat secara langsung bahwa bahasa memiliki kekuatan yang erat dengan kehidupan manusia, yakni dalam budaya atau adat istiadat, berkomunikasi, dan juga merupakan jati diri seseorang dalam mengungkapkan dirinya sebagai orang yang memiliki identitas yang sah.

Membicarakan mengenai morfologis tentunya harus. Tarigan (2009:4) berpendapat morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh

perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu.

Secara etimologi morfologi berasal dari kata morf berarti 'bentuk' dan kata logi berarti 'ilmu'. Jadi secara harafiahnya morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk' di dalam kajian linguistik, morfologi berarti bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Morfologi merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kata dan alomorf- alomorfnya terikat dengan bidang linguistik.

Kebudayaan berasal dari kata budi dan daya dalam bahasa Sansekerta, yang berarti akal, kemudian budhaya (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan sedangkan daya berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur

jasmani, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Kebudayaan merupakan kebiasaan yang terdapat dalam kalangan masyarakat seperti seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama, dan tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat seperti di dalam bahasa Nias.

Bahasa yang digunakan untuk berinteraksi tentu tidak lepas dari bahasa daerah itu sendiri, yaitu Bahasa Nias (*Li Niha*). Bahasa Nias (*Li Niha*) adalah bahasa yang dipakai oleh orang Nias yang hidup dan berdomisili di Pulau Nias. Selain itu, bahasa Nias dapat dijadikan sebagai lambang identitas suku Nias yang menjadi ciri pembeda dengan suku-suku yang lain. Sebagai orang Nias bangga dengan bahasa daerah sendiri karena bahasa Nias (*Li Niha*) memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa daerah lain salah satunya adalah bahasa Nias (*Li Niha*) tidak mengenal konsonan penutup dalam setiap kosa kata, jadi setiap kata diakhiri dengan vokal.

Bahasa Nias memiliki dialek yang ditandai dengan perbedaan intonasi dan cara pengucapannya pada setiap wilayah. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat dan suatu waktu. Berdasarkan hasil penelitian Zagötö (2018:30) sebagai berikut. Nias terdiri dari dua bahasa dengan dialek dan subdialek masing-masing. Bahasa pertama adalah bahasa Nias Utara yang digunakan di Nias Utara, Nias Barat, Nias Timur, dan Nias Tengah dan dialek Tengah adalah bagian atau dialek dari bahasa Nias Utara. Bahasa kedua adalah Nias Selatan yang digunakan di Nias Selatan, pulau-pulau Tello, Hibala. Dalam praktiknya, bahasa Nias

Utara secara umum disebut *li niha yöu* (bahasa Utara), sebaliknya bahasa Nias selatan disebut *li niha raya*.

Bahasa Nias juga sangat berkaitan dengan bahasa daerah sehingga mempererat hubungan dengan sesama untuk menjalin interaksi yang baik dalam masyarakat. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat daerah tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama anggotanya yang hidup dan berdomisili dalam daerah tersebut. Bahasa daerah tidak hanya dipakai untuk berkomunikasi bahkan semua jenis komunikasi akan digunakan seperti untuk bertanya kepada sesama, sehingga dalam berkomunikasi memperlancar erat hubungan interaksi kepada keluarga maupun kerabat.

Kata tanya merupakan salah satu alat formal yang menandai konstruksi interogatif. Konstruksi interogatif adalah konstruksi yang dibentuk oleh konstituen-konstituen berupa kata tanya yang berkolerasi. Kata tanya yang akan dikaji pada penelitian ini memiliki beberapa keunikannya. Yang menjadikan kata tanya ini unik adalah dengan adanya perbedaan tentang kata tanya dialek Utara dan dialek Selatan yang memiliki ragam yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama.

Pada kata tanya tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam karena hingga saat ini masyarakat Nias menggunakan kata tanya pada tujuan yang sama tetapi dalam bentuk dialek yang berbeda yaitu dalam bahasa Nias Utara dan bahasa Nias Selatan. Berikut ini akan disajikan contoh penggunaan kata tanya dalam Bahasa Nias Utara dan Bahasa Nias Selatan.

Tabel 1.1

Contoh Kata Tanya dalam Bahasa Nias Utara dan Nias Selatan

No.	Kata Tanya Bahasa Nias Utara	Kata Tanya Bahasa Nias Selatan	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Hadia</i>	<i>Haya</i>	Apa
2.	<i>Haniha</i>	<i>Hanata</i>	Siapa
3.	<i>Heso</i>	<i>Haega</i>	Dimana
4.	<i>Hana</i>	<i>Hanawara</i>	Mengapa

Pada tabel 1.1 di atas telah diuraikan contoh-contoh kata tanya yang memiliki perbedaan dari sisi bentuk dan cara pengucapannya tetapi memiliki tujuan dan arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata tanya dalam bentuk konstruksi interogatif masih memiliki bentuk yang sangat beragam. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Dialek Bahasa Nias Utara di Siwalubanua dan Dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa”**.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata tanya dalam konstruksi interogatif dialek bahasa Nias Utara di Siwalubanua dan dialek bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskripsi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi disajikan melalui kata-kata. Adapun hal-hal yang akan dideskripsikan adalah Kata tanya dalam konstruksi interogatif dialek Bahasa Nias Utara di Siwalubanua dan dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisatarö

Nandisa. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2016:5) menyatakan, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih mengutamakan bentuk proses atau prosedur yang digunakan pada saat penelitian.

Metode deskriptif kualitatif berarti memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual dan data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Metode tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menelaah atau menyelidiki isi dari bahan penelitian ini yaitu **“Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif dialek Bahasa Nias Utara di Siwalubanua dan dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa”**.

Tempat dalam penelitian ini desa Siwalubanua Kecamatan Somambawa, dan desa Hilisatarö Nandisa Kecamatan Toma yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2022, setelah peneliti menerima surat izin penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang didapat dari informan masyarakat desa Siwalubanua dan desa Hilisatarö Nandisa, sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting yang

harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Dengan menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan representatif untuk diolah dan dianalisis. Jadi, dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya penulis menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik selanjutnya.

Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis menurut Muhammad (2014:169) Teknik peneliti dapat menggunakan metode simak, metode cakap, dan introspeksi. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti mengumpulkan data sebagai bagian aktivitas dokumentasi. Dalam penelitian bahasa, metode wawancara sama dengan metode cakap, metode pengamatan, pengamatan dengan metode simak. Selain dua metode ini data dalam penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode introspeksi, mengandalkan intuisi bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Siwalubanua Kecamatan Somambawa. Kriteria menjadi informan dalam penelitian ini adalah penduduk asli desa Siwalubanua Kecamatan Somambawa dan desa Hilisatarö Nandisa Kecamatan Toma. Sumber data harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini yang dikemukakan oleh Miles

dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321-329) ini ada tiga bagian, sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya diambil dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil Kata Tanya dalam Konstruksi Integoratif dialek Bahasa Nias di Siwalubanua dan dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa

2. Penyajian Data

Pada langkah ini, data-data yang sudah diterapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Proses ini dengan menyajikan data dalam bentuk pola. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi mengenai Kata tanya dalam konstruksi integoratif dialek Bahasa Nias Utara di Siwalubanua dan dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, dibuat kesimpulan tentang hasil data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini memerlukan verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Ketiga langkah di atas saling berkaitan, dan dilakukan secara terus menerus, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kata tanya dalam konstruksi interogatif dialek bahasa Nias Utara di siwalubanua

a. *Haniha*

Haniha berarti "siapa" dalam terjemahan Bahasa Indonesia. Berfungsi untuk menanyakan orang sebagai subjek dan objek dalam kalimat.

Contoh:

- 1) *Haniha ji tohare ndre?* = Siapa yang datang itu?
- 2) *Haniha hö?* = Siapa itu?
- 3) *Haniha januma'ö?* = Siapa yang mengatakan?
- 4) *Hata ji humede drö?* = Siapa yang berbicara itu?
- 5) *Hata jomasi'ö?* = Siapa yang kamu sukai?

Pengecualian:

Apabila ingin menanyakan nama seseorang dalam bahasa Nias khususnya menggunakan dialek utara, *Haniha döiu* berarti "Siapa namamu". Penutur bahasa Nias dialek utara jugamenuturkan kalimat *Hadia döiu?* (Apa namamu?), akan tetapi *Haniha döimö?* Lebihsering dipakai oleh masyarakat Nias dalam komunikasi sehari-hari.

b. *Hadia*

Hadia (apa) berfungsi untuk menanyakan sesuatu hal/benda. Kata tanya ini dapat digunakan untuk kalimat bentuk lampau, sekarang atau masa akan datang dalam dialek utara.

Contoh:

- 1) *Hadia niwa'ömö, khi?* = Apa yang kamu katakan dik?
- 2) *Hadia jinanea ube?* = Apa yang selayaknya kuberikan?

3) *Hadia hö?* = Apa itu?

4) *Hadia so ia bagandrö?* = Apa ada dia disitu?

Selain berarti "apa", kata ini juga dapat berarti "apakah".

Masyarakat

desa

Siwalubanuadalam berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan kata tanya "*Hadia*". Contoh penggunaan kata tanya hadia untuk masyarakat desa Siwalubanua, yaitu: *hadia ine hö? apa itu?*, *hadia ini jalua khömö ndre?* = apa yang terjadi denganmu? Kata tanya "*hadia*" ini mesti diikuti dengan kata *ine* sebagai penegasan keterangan.

c. *Ha'ökhö*

Ha'ökhö (sama siapa, dengan siapa) berfungsi untuk menanyakan keberadaan sesuatu hal/benda. Kata tanya ini juga berguna untuk menanyakan tujuan pembicaraan yang sedang disampaikan.

Contoh:

- 1) *Ha'ökhö so gefe nomae?* = sama siapa ada uang tadi?
- 2) *Ha'ökhö uwaö?* = sama siapa saya katakan?
- 3) *Ha'ökhö ube wino ndre?* = sama siapa saya berikan pinang ini?
- 4) *Ha'ökhö göna gara nomae?* = sama siapa kena batu itu tadi?
- 5) *Ha'ökhö uhalö?* = sama siapa saya ambil?

Komunikasi yang baik antara masyarakat sangat diharapkan adanya etika dalam berbicara. Kata tanya "*Ha'ökhö*" juga digunakan oleh warga masyarakat desa Siwalubanua ketika menanyakan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: *Ha'ökhö uwa'ö, ha'ökhöutunö khögu gabuladödö?* = sama siapa saya menyampaikan kesedihan hati ini?

d. *Heso*

Heso memiliki makna dalam bahasa Nias dialek utara yaitu dimana kemana dan yang mana. Jelasnya, kata tanya "*Heso*" dapat digunakan untuk menanyakan "suatu tempat/ tujuan/arah" dan "pilihan". Apabila difungsikan untuk menanyakan suatu tempat/ tujuan/arah, *Heso* akan diartikan di mana atau kemana.

Sedangkan, jika bertujuan menanyakan suatu pilihan maka artinya adalah "yang mana". Dalam bahasa Nias terdahulu, kata "*Heso*" lebih cenderung diucapkan "*Heso*". Di desa Siwalubanua

Berdasarkan contoh penggunaan kata tanya "*Heso*", di desa Siwalubanua menjadi:

- 1) *Heso numalö?* = Mau kemana?
- 2) *Heso sikola ndögö?* = Dimana kamu sekolah?
- 3) *Heso toröi ndögö?* = Dimana kamu tinggal?
- 4) *Heso i'otarai?* = Dari mana dia berasal?
- 5) *Heso so ia ba gandre?* = Yang mana / dimana dia di sini?

e. *Ha'uga*

Hauga berarti *berapa* yang fungsinya adalah untuk menanyakan jumlah. Di seluruh wilayah kepulauan Nias di mana masyarakat suku Nias khususnya masyarakat desa Siwalubanua menggunakan kata tanya "*Ha'uga*", untuk menanyakan tentang jumlah sesuatu/benda.

Contoh:

- 1) *Ha'uga roji?* = Berapa batang?
- 2) *Ha'uga mböli?* = Berapa harganya?
- 3) *Ha'uga na'ötö?* = Berapa generasi?

f. *Hendre*

Kata tanya "*Hendre*" dengan terjemahan bahasa Indonesia adalah di mana atau darimana. Kata tanya ini berfungsi untuk menanyakan sumber dari sesuatu hal/benda. Kata tanya "*Hendre*" ini dapat digunakan oleh warga desa Siwalubanua dengan beberapa contoh di bawah ini.

- 1) *Hendre moroi göda ndre?* = darimana makanan itu?
- 2) *Hendremoroi ndögö ndre?* = darimana engkau datang?
- 3) *Hendre so ndögö me boni?* = di mana engkau semalam?
- 4) *Hendre ösöndra duria ndre?* = di mana kamu dapat dapat durian itu?

g. *Hadauga*

Hadauga berarti "berapa/berapa orang". Kata tanya ini biasanya hanya ditujukan untuk menanyakan jumlah orang.

Contoh:

- 1) *Hadauga draono sikola dre?* = Berapa siswa sekolah tersebut?
- 2) *Hadauga mi ndraono?* = Berapa bersaudara kalian?
- 3) *Hadauga mi jigöna batua drö?* = berapa orang yang mendapatkan bantuan tersebut?
- 4) *Hadauga wa'ato dome drö?* = berapa orang tamu tersebut?
- 5) *Hadauga yae jiso?* = berapa orang yang sudah hadir?

h. *Hana*

Hana (mengapa) merupakan kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan alasan sesuatu. Terkadang dapat percakapan informal, penutur bahasa Nias dengan dialek utara menggunakan kata "*Hawa*" sebagai pengganti "*Hana*". Kata *Hawa* merupakan kontraksi

dari dua kata yaitu *Hana* dan *Wa*. Masyarakat desa Siwalubanua menggunakan kata tanya "*Hana*".

Contoh:

- 1) *Hana tola simanö?* = Mengapa bisa demikian? (formal)
- 2) *Hana tola simanö?* = Mengapa bisa demikian? (informal)
- 3) *Hana mörö'ö?* = Mengapa kamu tidur? (formal)
- 4) *Hana wa mörö'ö?* = Mengapa kamu tidur? (informal)

i. *Hewisa*

Hewisa berarti bagaimana berfungsi untuk menanyakan (1) metode atau cara melaksanakan sesuatu, dan (2) keadaan atau kondisi/situasi. Dalam versi lama, *Hewisa* lebih cenderung diucapkan dengan "*Hawöisa*".

Contoh penggunaan kata tanya "*hewisa*" di desa Siwalubanua:

- 1) *Hewisa duria?* = Bagaimana kabar?
- 2) *Hewisa duriamö?* = Bagaimana kabarmu?
- 3) *Hewisa wolohe gandre?* = Bagaimana membawa ini?
- 4) *Hewisa ia?* = Bagaimana dengannya? / Bagaimana kabarnya?
- 5) *Hewisa wolauda?* = Bagaimana kita melakukannya?

j. *Hamega*

Hamega (kapan) berfungsi untuk menanyakan suatu waktu kejadian di masa lampau. Katatanya ini tidak tepat jika digunakan untuk menanyakan waktu suatu peristiwa di masa yang akan datang.

Contoh:

- 1) *Hamega tohare mi'ö ka?* = Kapan kalian tiba, kak?
- 2) *Hamega laefasii?* = Kapan dia dikeluarkan?
- 3) *Hamega hö?* = Kapan itu?

4) *Hamega la'öli nomo ra drö?* = Kapan mereka beli rumah itu?

5) *Hamega ihede khögu?* = Kapan dia memanggilku?

k. *Hawa'ara*

Hawa'ara memiliki terjemahan yang sama dengan *Hamega*, yaitu kapan. Akan tetapi katatanya ini hanya digunakan untuk menanyakan suatu waktu kejadian di masa yang akan datang. Artinya, menggunakan kata tanya ini kejadian masih belum terlaksana atau hanya sebagai rencana.

Contoh:

- 1) *Hawa'ara ibörögö khömi sikola?* = Kapan kalian mulai masuk sekolah?
- 2) *Hawa'ara ubaloi?* = Kapan saya tunggu?
- 3) *Hawa'ara jui talau manunö ba Li Niha?* = Kapan lagi kita bernyanyi bersama dalam bahasa Nias?
- 4) *Hawa'ara torahe ira jui?* = Kapan lagi mereka datang?
- 5) *Hawa'ara nasa?* = Kapan lagi?

Berdasarkan uraian di atas, kata tanya yang digunakan dalam bahasa Nias khususnya dialek utara, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Siwalubanua dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Perbedaannya terletak pada pengucapan kata tanya, misalnya kata tanya khususnya masyarakat di desa Siwalubanua mengucapkan kata tanya "*Heso*" sedangkan masyarakat di desa Hilisatarö Nandisa mengucapkan kata tanya "*Haega so*". Kata tanya yang digunakan dalam bahasa Nias khususnya dialek Nias Selatan, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Hilisatarö

Nandisa dalam menyampaikan sesuatu hal kepada sesamanya.

B.Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisatarö Nandisa

a. *Hadia*

Kata tanya "*Hadia*" dengan arti bahasa Indonesia "apa" yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu hal, benda/barang. Dalam dialek selatan, kata tanya tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Hadia jalua khöu?* = Apa yang terjadi samamu?
- 2) *Hadia ni'ilau?* = Apa yang kamu lihat?
- 3) *Hadia mbwuku ha'a ya?* = Apa buku ini ya?
- 4) *Hadia khöu?* = Ada apa denganmu?
- 5) *Hadia lahewe?* = Ada apa emangnya?
- 6) *Hadia ha'a?* = Apa ini?
- 7) *Hadia sibai ji tobai öröi?* = Apa hal yang tidak bisa kamu tinggalkan itu?

b. *Hanata*

Hanata berfungsi untuk menanyakan orang sebagai subjek atau objek dalam kalimat. Dalam dialek selatan, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Hanata manö ira?* = Siapa saja mereka?
- 2) *Hanata ni'aluire ga?* = Siapa yang mereka cari itu?
- 3) *Hanata janema ya'ugö?* = Siapa yang menerimamu?
- 4) *Hanata jamatene ya'ugö?* = Siapa yang menyuruhmu?

- 5) *Hanata manö mi?* = Siapa aja kalian?

Untuk menanyakan nama seseorang, biasanya penutur bahasa Nias dialek selatan menggunakan kalimat "*Hanata döiu?*" yang artinya adalah "Siapa namamu?". Mereka sangat jarang mengucapkan kalimat *Haya döiu?* untuk menanyakan nama seseorang.

c. *Haega*

Haega berfungsi untuk menanyakan tujuan atau arah/ tempat seseorang/ sesuatu. Dalam dialek selatan khususnya di desa Hilisatarö Nandisa, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Haega gö möi?* = Mau Kemana?
- 2) *Haega so mi?* = Dimana kalian?
- 3) *Haega so ira?* = Dimana mereka?
- 4) *Haega so ndaugö?* = Dimana kamu?
- 5) *Haega sikola ndaugö?* Dimana kamu bersekolah?

d. *Haewe*

Haewe dengan arti dalam bahasa Indonesia adalah yang mana. Kata tanya ini berfungsi untuk menanyakan pilihan atau untuk menanyakan sesuatu yang belum ada. Dalam dialek selatan, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Haewe ndrao ba hö'ö?* = Yang mana saya di situ?
- 2) *Haewe jomasi ndaugö?* = Mana yang kamu suka?
- 3) *Haewe navömö ba hö'ö?* = Yang mana temanmu di situ?
- 4) *Haewe ga'amö ba hö'ö?* = Yang mana abangmu di situ?

e. *Haewe'ö*

Haewe'ö (yang mana) berfungsi untuk menanyakan pilihan atau untuk

menanyakan sesuatu yang belum ada. Dalam dialek selatan, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Haewe'ö ya'o ba hö'ö?* = Yang mana dia di situ?
- 2) *Haewe'ö jomasi ndaugö?* = Mana yang kamu suka?
- 3) *Haewe'ö navömö ba hö'ö?* = Yang mana temanmu di situ?

f. *Hamega*

Hamega berfungsi untuk menanyakan waktu suatu kejadian/ peristiwa. Dalam dialek selatan, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Hamega gö faniha?* = Kapan kamu tunangan?
- 2) *Hamega da möi ba fasa?* = Kapan kita ke pasar?
- 3) *Hamega gi möi ba fasa?* = Kapan kalian ke pasar?
- 4) *Hamega so mi?* = Kapan kalian datang?

g. *Hanawara*

Hanawara (mengapa) Kata tanya ini berfungsi untuk menanyakan dalil atau alasan. Dalam dialek selatan, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Hanawara va alua simane hö'ö?* = Mengapa bisa terjadi seperti itu?
- 2) *Hanawara ira?* = Mengapa dengan mereka?
- 3) *Hanawara vada fasoso?* = Mengapa kita harus bertengkar?
- 4) *Hanawara vada möi gane?* = Mengapa kita harus pergi ke sana?

h. *Haegaiwaisa*

Haega iwaisa dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia "Bagaimana". Kata tanya ini berfungsi untuk menanyakan cara atau keadaan/ kondisi. Dalam dialek selatan, kata tersebut dapat digunakan untuk semua bentuk waktu.

Contoh:

- 1) *Haega iwaisa ndaugö, khi?* = Bagaimana kabarmu, dik?
- 2) *Haega iwaisa vebogo gowi ndra?* = Bagaimana membakar ubi ini?
- 3) *Haega iwaisa gera-erau?* = Bagaimana menurutmu?
- 4) *Haega iwaisa vanura Li Niha ndre?* = Bagaimana menulis Bahasa Nias?

Apabila dalam kalimat pertanyaan mengandung unsur subjek, maka kata *Haega iwaisa* berubah menjadi:

a. Waktu lampau

- 1) *Haegauwaisa*
- 2) *Haegaöwaisa*
- 3) *Haegatawaisa*
- 4) *Haegamawaisa*
- 5) *Haegamiwaisa*
- 6) *Haegalawaisa*

Contoh:

<i>Haega uwaisa</i>	Bagaimana saya menulis
<i>vanura Li Niha?</i>	Bahasa Nias itu tadi?
<i>Haega öwaisa</i>	= Bagaimana kamu menulis
<i>vanura Li Niha</i>	Bahasa Nias itu tadi?
<i>ndre mema'e?</i>	
<i>Haega iwaisa</i>	= Bagaimana dia menulis
<i>vanura Li Niha</i>	Bahasa Nias itu tadi?
<i>ndre mema'e?</i>	
<i>Haega tawaisa</i>	= Bagaimana kita menulis
<i>vanura Li Niha</i>	Bahasa Nias itu tadi?
<i>ndre mema'e?</i>	
<i>Haega matwaisa</i>	= Bagaimana kami menulis
<i>vanura Li Niha</i>	Bahasa Nias itu tadi?
<i>mema'e no?</i>	
<i>Haega miwaisa</i>	= Bagaimana kalian menulis
<i>vanura Li Niha</i>	Bahasa Nias itu tadi?

hö'ö mema'e no?

b. Waktu yang akan datang

- 1) *Haega gumbaisa*
- 2) *Haega gömbaisa*
- 3) *Haega yambaisa*
- 4) *Haega dambaisa*
- 5) *Haega gambaisa*
- 6) *Haega gimbaisa*
- 7) *Haega ndambaisa*

Contoh:

- 1) *Haega gumbaisa vanura Li Niha ndre dania?*
(Bagaimana aku menulis Bahasa Nias itu nanti?)
- 2) *Haega gömbaisa vanura Li Niha ndre?* (Bagaimana kamu menulis Bahasa Nias itu nanti?)
- 3) *Haega yambaisa vanura Li Niha dre dania?*
(Bagaimana dia menulis Bahasa Nias itu nanti?)
- 4) *Haega dambaisa vanura Li Niha ndre dania?*
(Bagaimana kita menulis Bahasa Nias itu nanti?)
- 5) *Haega ga mbaisa vanura Li Niha ndre dania?*
(Bagaimana kami menulis Bahasa Nias itu nanti?)
- 6) *Haega gimbaisa vanura Li Niha dre dania?*
(Bagaimana kalian menulis Bahasa Nias itu nanti?)
- 7) *Haega ndambwaisa vanura Li Niha ndre dania?*
(Bagaimana mereka menulis Bahasa Nias itu nanti?)

i. *Haegaso*

Haega so dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah "dimana ada". Kata tanya ini biasanya hanya

ditujukan untuk menanyakan keberadaan seseorang/barang/benda.

Contoh:

- 1) *Haega so draononia ba hö'ö?* = dimana ada anaknya disitu?
- 2) *Haega so nomora ba hö'ö?* = di mana ada rumah mereka?

j. *Hadauga*

Hadauga berarti "berapa/berapa orang". Kata tanya ini biasanya hanya ditujukan untuk menanyakan jumlah orang.

Contoh:

- 1) *Hadauga ndaono sikola hö'ö?* = Berapa orang siswa sekolah itu?
- 2) *Hadaugami ba nomo?* = Berapa orang kalian di rumah?

k. *Hauga*

Hauga dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia berarti berapa/ berapa banyak orang. Di seluruh wilayah kepulauan Nias di mana masyarakat suku Nias khususnya masyarakat desa Hilisataro Nandisa menggunakan kata tanya "*Hauga*", untuk menanyakan tentang jumlah sesuatu/benda.

Contoh:

- 1) *Hauga va'oya nonou?* = Berapa jumlah anakmu?
- 2) *Hauga galasi göminu?* = Berapa gelas kamu minum?
- 3) *Hauga fakhe ndaugö?* = Sudah Berapa umurmu?

l. *Hakhö*

Hakhö (sama siapa, dengan siapa) berfungsi untuk menanyakan keberadaan sesuatu hal/benda. Kata tanya ini juga berguna untuk menanyakan tujuan pembicaraan yang sedang disampaikan.

Contoh:

- 1) *Hakhö so gefe hö'ö?* = sama siapa ada uang itu?
- 2) *Hakhö utunö?* = sama siapa saya bicarakan?
- 3) *Hakhö ube'e wino ha'a?* = sama siapa saya berikan pinang ini?
- 4) *Hakhö göna mbacu maeno?* = sama siapa kena batu itu tadi?

m. Hai

Hai berarti "apakah" dalam dialek selatan. Kata "**hai**" tergolong kata partikel; kata yang baru memiliki makna ketika terdapat kata lain yang menyertainya.

Contoh:

- 1) *Hai tola da mofanö mana?* = Apakah kita boleh berangkat sekarang?
- 2) *Hai andra nibasomö?* = Apakah ini yang kamu baca?

D. Penutup

1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini Kata tanya yang digunakan dalam bahasa Nias khususnya dialek Nias utara, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Siwalubanua dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Perbedaannya terletak pada pengucapan kata tanya tersebut, misalnya kata tanya *Hezo* (Gunungsitoli), namun masyarakat di desa Siwalubanua mengucapkan "*Heso*".

Kata tanya yang digunakan dalam bahasa Nias khususnya dialek Nias Selatan, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Hilisatarö Nandisa dalam menyampaikan sesuatu hal kepada sesamanya. Namun ada beberapa kata tanya yang tidak digunakan oleh masyarakat desa Hilisatarö Nandisa seperti kata tanya "*Hanawara*" dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia "mengapa". Biasanya kata tanya "*Hanawara*" ini hanya digunakan oleh masyarakat yang berada di

wilayah Maniamölö khususnya masyarakat di kecamatan Fanayama.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat kepulauan Nias dapat memahami arti kata tanya baik dialek bahasa Nias Utara maupun dialek bahasa Nias Selatan sehingga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk semua orang Nias.
2. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas berkaitan dengan dialek bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dedi S. 2007. *EYD.Plus*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.
- Herimanto.2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Krisdalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khairah, Miftahul. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Krisanjaya dan Yuniseffendri. 2019. *Linguistik Umum*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Moleong, J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Muhammad, 2014, *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. 2019. *Penelitian Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suwarna. 2014. *EYD: Pedoman Berbahasa Untuk Warga Negara*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.
- Pustaka berupa Skripsi, Tesis dan disertasi**
- Ndruru, Kalvintinus, *Nomina Bahasa Nias Dialek Tengah: Program Studi Magister (S2) Ilmu Linguistik Program Pascasarjana Universitas Warmadewa*, Bali.
- Zagötö, Sitasi. 2018. *Variasi Bahasa Nias: Sebuah Kajian Dialektologi*. Disertasi. Universitas Sumatera Utara, Medan:
- Pustaka dari Internet berupa Artikel dan Jurnal**
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Lubis, Masdiana.2022. *Kalimat Tanya dalam Bahasa Mandailing: Analisis Sintaksis*. (Skripsi).Medan: Sekolah Pasca Sarjana USU.
- Zalukhu, M. C., Laia, B., Dakhi, S., & Buulolo, E. M. I. (2022). PERGESERAN BAHASA NIAS DIALEK SELATAN DI DESA HILINDRASO RAYA KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63-72.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.